

**PENERAPAN METODE SAINTIFIK DALAM
MENIGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Siti Eti Jumiati Harmajini¹

¹SDN 25 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: etijumiati8966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Penigkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pendekatan *Saintifik* pada materi AsmaulHusna dan Indahnya saling menghargai dalam keberagaman. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IV SDN 25 Kendari. Prosedur penelitian menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan Dengan menerapkan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaulhusna dan Indahnya saling menghargai dalam Keberagaman di kelas IV SD Negeri 25 Kendari Kec. Kadia Kota Kendari tahun ajaran 2022/2023 dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata. Didalam siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,09 Sedangkan pada siklus II diperoleh peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata siklus II sebesar 82,72 Peningkatan hasil belajar peserta didik tinggi, dapat dilihat dari pada tahap siklus I terdapat jumlah nilai siswa 760 dengan nilai rata-rata 69,09 dan yang tuntas 60% sedangkan yang tidak tuntas 40%, adapun pada tahap siklus II terdapat jumlah nilai siswa 910 dengan nilai rata-rata 82,72 dengan nilai ketuntasan mencapai 100%. Maka dapat dikatakan respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pendekatan Saintifik, hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada tahapan siklus yang menggunakan strategi pembelajaran pendekatan Saintifik.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Metode pembelajaran Saintifik*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning outcomes of Islamic education and ethics through a scientific approach to the material Asmaul Husna and the beauty of mutual respect in diversity. The research method uses the type of classroom action research (Classroom Action Research). The subjects of the study were Grade IV students of SDN 25 Kendari. The research procedure used the Kurt Lewin model. The concept of Kurt Lewin's model consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. Research shows that by applying a scientific approach in the learning process, it can be seen that the learning

outcomes of students have significantly improved in PAI subjects, the material Exemplary Mulia Asmaul Husna and the beauty of mutual respect in diversity in grade IV SD Negeri 25 Kendari, Kadia District, Kendari City school year 2022/2023 It can be seen the increase in the average value. In cycle i an average score of 69.09 was obtained while in cycle II a significant increase was obtained, namely the average score of cycle II of 82.72 The increase in student learning outcomes is high, it can be seen from the stage of cycle I there are 760 student scores with an average score of 69.09 and 60% complete while those who are incomplete 40%, while in cycle II there are 910 student scores with an average score of 82.72 with completeness scores reaching 100%. So it can be said that student learning response is very high and good after using the Scientific approach model, this can be seen from the increase in student learning outcomes at the cyclical stage using the Scientific approach learning strategy.

Keywords: Learning outcomes, Scientific learning

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa kini ditentukan dengan adanya sumber daya manusia yang unggul, sehingga memaksa setiap manusia mengembangkan diri dengan optimal untuk mencegah keterbelakangan. Untuk itu, pendidikan mengambil peran yang sangat penting di zaman ini. Pendidikan merupakan identitas keunggulan suatu bangsa sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi manusia.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat serta berbagai persoalan-persoalan baru dalam kehidupan, maka berbagai komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar.

Namun hal tersebut masih sangat tabu dalam pendidikan di Indonesia, masih sering kita lihat betapa pendidikan telah direduksir sebagai proses untuk lulus dengan nilai yang tinggi tetapi tidak diarahkan kepada membentuk masyarakat bermoral, beradab sekaligus berketerampilan. Padahal keluaran yang diharapkan ialah manusia yang dapat berpikir kreatif, mandiri dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya serta ahli dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam

kehidupannya.

Dalam beberapa dekade ini pendidikan di Indonesia mulai dibenahi dengan peningkatan kualitas pembelajarannya melalui perumusan kurikulum-kurikulum baru, sampai saat ini hampir seluruh lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum 2013 yang dikenal dengan K13. Dalam kurikulum ini pendidikan khususnya pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik, dan pada dekade ini diancang beralih ke kurikulum baru yang prototype yaitu Kurikulum merdeka, dimana semua kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik jadi pembelajaran harus di arahkan membangun keaktifan peserta didik sepenuhnya dalam belajar.

Untuk itu inovasi pada pelaksanaan pembelajaran sangatlah diperlukan. Proses belajar mengajar yang konvensional dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada pendidik perlu mengalami perubahan, pemahaman tentang seluk beluk inovasi pembelajaran harus dikuasai oleh seorang pendidik. Dalam hal ini penguasaan materi ajar, keterampilan pengelolaan kelas, dan model pembelajaran menjadi unsur penting yang harus diperhatikan.

Pembelajaran harus bisa mengoptimalkan fungsi peserta didik untuk menjadi keluaran yang berkualitas, peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan untuk itulah pendidik sebagai pengarah potensi itu, oleh karenanya pendidik bukan berperan sebagai pengendali kegiatan peserta didik, tetapi peserta didiklah yang mengalami bagaimana ia bekerja dalam arahan pendidik.

Maka pembelajaran harus menekankan pada kegiatan peserta didik atau berpusat pada peserta didik (*student center*), dan pendidik menyediakan fasilitas berupa kegiatan apa yang harus dilakukan terkait dengan belajar, Karena sebagian besar kegiatan peserta didik berada pada proses belajarnya maka pemberian materi ajar harus dilakukan secara terstruktur dan dikemas dalam suatu skenario pembelajaran yang disebut startegi pembelajaran.

Model mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan inovasi startegi pembelajaran maka penyampaian materi ajar dapat efektif dan peserta didik dapat dilibatkan aktif dalam proses belajarnya. Hal inilah yang perlu dicenangkan pada sekolah sekolah khususnya pada sekolah dasar, dimana peserta didik usia dasar memiliki minat yang bersemangat ketika pembelajaran dibawa kearah yang menyenangkan dan merasa bangga ketika mereka melakukan aktifitas mencari dan mengelola belajarnya sendiri.

Dari hasil observasi awal peneliti sebagai guru pada salah satu sekolah dasar tempat tugas yaitu SDN 25 Kendari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa sebagian besar peserta didik kurang mengambil peran dalam pembelajaran, peneliti sebagai pendidik menyadari bahwa pembelajaran masih dikuasai oleh pendidik yang menjelaskan pada sebagian besar jam pelajaran selebihnya peserta didik hanya mengerjakan tugas dan sesekali melakukan kegiatan kelompok namun

belum mampu membuat seluruh peserta didik aktif menggali materi sendiri. Pembelajaran PAI seharusnya menjadi materi yang banyak mengandung unsur aktivitas pembelajaran terutama pada materi akhlak terpuji, selain diajarkan mengenai teori tentang maknaperilaku terpuji yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, juga terdapat pengaplikasian perilaku tersebut melalui tindakan real dalam keseharian. Semakin diarahkan peserta didik untuk menggali dan menemukan sendiri makna dalam pengalamannya melalui aktivitas beragam dalam pembelajaran maka semakin tahu peserta didik tentang tata cara berperilaku yang baik di lingkungannya.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti sebagai guru mata pelajaran PAI di kelas tersebut tertarik untuk melaksanakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu pendekatan *Saintifik* atau pembelajaran kontekstual yang membawa pembelajaran terkait dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kesehariannya, sehingga diharapkan melalui proses pembelajaran *Saintifik* dengan prosedurnya yang berbasis aktivitas, maka peserta didik dapat aktif belajar, mencari informasi serta menyajikan hasil temuan idenya berdasarkan pengalaman yang mereka amati atau alami sehari-hari.

METODE PENELITIAN

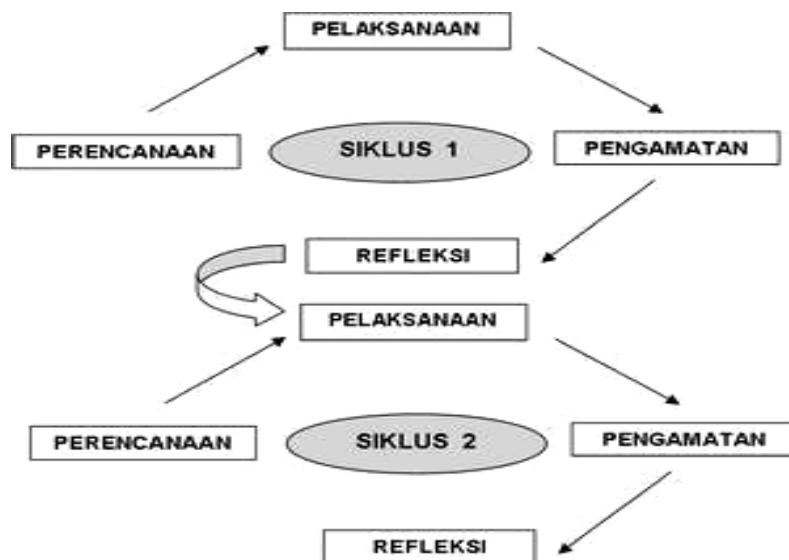
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 25 Kendari yang terletak di jalan MT. Haryono, kecamatan Kadia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian adalah peserta didik Fase B SD Negeri 25 Kendari, yang berjumlah 11 orang terdiri dari: 5 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Para peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula dalam menggambar kaligrafi Asmaulhusna. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes tertulis berbentuk tes isian singkat, lembar observasi kinerja guru, lembar tanggapan siswa, dan LKPD.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh *Kurt Lewin*, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan tahapan sebagai berikut. Teknik analisis data dilakukan dengan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non-numerik seperti hasil observasi/pengamatan dan hasil pengkajian data dokumen. Dalam penelitian pendidikan data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi tentang gambaran

proses kegiatan dalam pembelajaran. Adapun tahapan analisis data deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman.

Analisis data model interaktif Milles dan Huberman dilakukan melalui 3 (Tiga) tahap, yaitu sebagai berikut :

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian rupa



sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak-lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Setelah data-data direduksi dan dianalisis, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian nantinya kemudian diuji kebenarannya. Dengan menarik kesimpulan, peneliti akan menentukan hasil analisis data yang nantinya telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan. Setelah diperoleh data keaktifan belajar pada siklus tertentu, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan persentasi dari skor keaktifan belajar yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan Siklus I

Sebelum pelaksanaan penelitian siklus I terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebagai bahan yang akan dipakai pada pelaksanaan siklus I. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan kordinasi dengan pihak kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab pada seluruh proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu diperlukan kordinasi yang baik dengan kepala sekolah agar pada pelaksanaan penelitian tidakan kelas ini berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Kordinasi yang baik ini berupa penjelasan mengenai materi yang akan diukur pada siswa, yaitu materi tentang teladan mulia asmaulhusna dan Indahnya saling menghargai dalam keberagaman, yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan agama islam Bab 2 dan Bab 3 kelas IV semester 1 (satu) tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu waktu yang akan digunakan pada pelaksanaan siklus I.

Selain berkordinasi dengan kepala sekolah, peneliti menyiapkan bahan utama dalam pelaksanaan siklus I yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang berisi langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tentu saja RPP ini memuat materi dan strategi yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu pendekatan *Saintifik*. Adapun pendukung RPP ini adalah menyiapkan media pembelajaran berupa video yang diputar melalui bantuan laptop dan LCD, dalam hal ini peneliti menyiapkan 1 buah laptop yang akan dipakai oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran di kelas yang akan memperkaya khazanah pengetahuan peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar kerja observasi untuk mengetahui keadaan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrument tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tindakan Kelas

a. Pelaksanaan PTK Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2022, dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA hingga pukul 09.15 WITA. Di kelas IV SDN 25 Kendari Kec. Kadia Kota Kendari dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 11 orang, siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 6 orang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik pada latar belakang permasalahan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam

pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran model *Saintifik* dengan tema berakhlak dengan Asmaulhusna dan Indahnya saling menghargai dalam keberagaman.
 - b) Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media (video pembelajaran, artikel, jurnal, dan LKPD) sesuai dengan metode yang diterapkan, buku siswa, Daftar hadir, dan instrument penilaian, dll.
 - c) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi keaktifan belajar, lembar observasi guru, serta kamera *Smartphone* untuk memperoleh data, Infocus untuk menampilkan vidio pembelajaran dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Tahap Pelaksanaan / Tindakan
Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui implementasi strategi *pendekatan saintifik*. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022, dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - 3) Tahap Observasi / Pengamatan
Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus I berlangsung, guru diamati oleh observer yang ditunjuk untuk menilai capaian setiap kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

No.	Aspek yang Diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa				✓
2.	Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar				✓
3.	Guru mengajak siswa membaca surah pendek pilihan				✓
4.	Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kerapian siswa				✓
5.	Guru mengulas materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya			✓	

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan oleh guru pada masing-masing indikator, namun masih terdapat beberapa indikator yang kurang dalam pelaksanaannya, juga terdapat indikator yang tidak

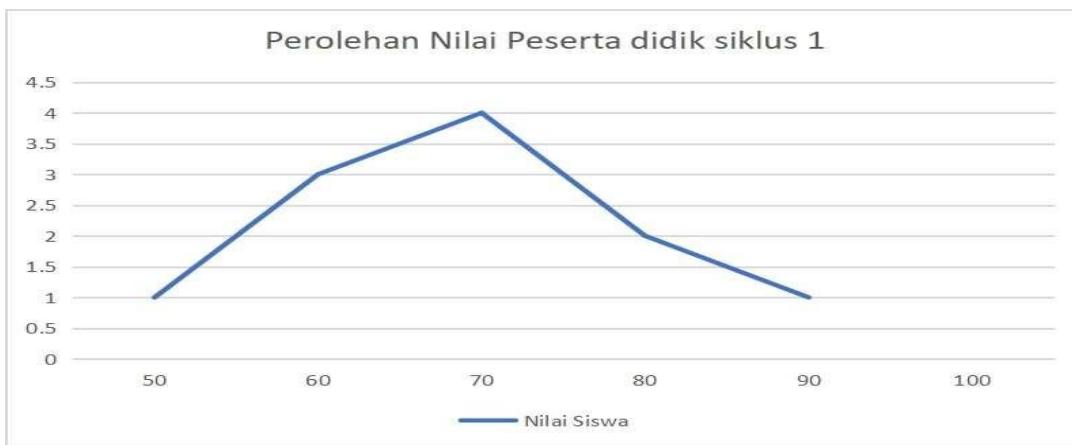
dilakukan sehingga masih kurang maksimal, oleh karena itu pembelajaran dengan model *Saintifik* masih perlu dimaksimalkan untuk setiap kegiatan pada siklus berikutnya.

Guru juga melakukan observasi/pengamatan terhadap keaktifan peserta didik melalui lembar observasi keaktifan belajar peserta didik, serta dokumentasi yang dibantu oleh rekan yang ditunjuk. Data keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

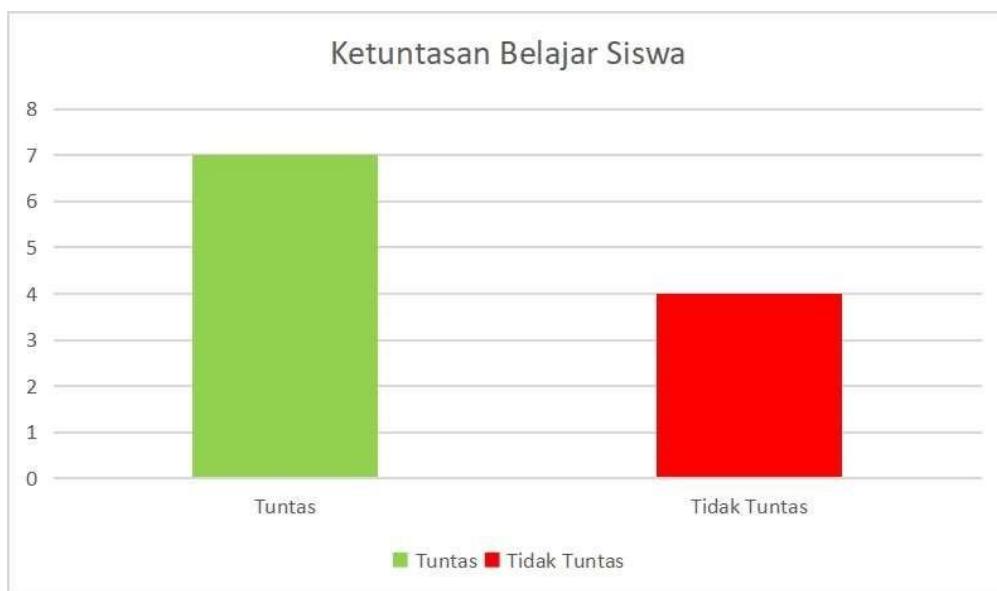
Table 2: Observasi hasil belajar siswa dari materi yang telah diajarkan.

Nama	Nomor Soal										Nilai / KKM	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Keysyah harianto	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	60/100	T.Tuntas
Nursahida	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	70/100	Tuntas
Nurhasma	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	50/100	T.Tuntas
Fikri raniramba	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	70/100	Tuntas
Haskia hamsir	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70/100	Tuntas
Lutfia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90/100	Tuntas
M Fahman	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	60/100	T.Tuntas
Kaisar ashauqi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	70/100	Tuntas
mikailaramadani	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	80/100	Tuntas
Nada	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	60/100	T.Tuntas
Nugi apriansyah	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80/100	Tuntas
Nilai rata-rata											69,09	

Grafik 1



Grafik 2



4) Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Teladan Mulia Asmaulhusna dapat diberikan penjelasan mengenai perolehan nilai peserta didik. Pada tabel dan grafik diatas dapat dijabarkan bahwa sebanyak 7 orang dari 11 peserta didik diberikan predikat tuntas sementara 4 lainnya masih belum tuntas dengan nilai kriteria ketuntasan yang berlaku. Kriteria ketuntasan ini berdasar pada KKM yang telah disepakati oleh pihak sekolah pada kelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 70.

Nilai rata-rata kelas adalah 69,09. Berdasarkan data hasil belajar ini dapat diperoleh persentase ketuntasan pada siklus I ini hanya 60 % dan ketidaktuntasan 40 %. Angka persentaseini menunjukkan angka ketuntasan yang rendah, sehingga peneliti harus memperbaiki pada siklus selanjutnya agar bisa mengalami kenaikan angka ketuntasan.

Pada pelaksanaan pembelajaran disiklus I yang diberikan jumlah soal sebanyak 10 dapat dilihat bahwa pada nomor soal yang paling banyak menjawab salah adalah pada nomor 5, nomor 6, nomor 7 dan 8. Nomor soal ini merupakan kategori soal HOTS dan memerlukan penalaran dalam memilih jawaban karena mempunyai opsi pilihan yang dapat mengecoh pilihan jawaban peserta didik.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklusI masih rendah dan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal

yang berkaitan dengan materi Asmaulhusna, yaitu 4 orang dengan nilai persentase 40 % selain itu, peserta didik tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan peserta didik tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan peserta didik yang mengalami ketuntasan nilai ≥ 75 berjumlah 7 orang dengan nilai persentase 60 %. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II.

a. Pelaksanaan PTK Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 November 2023 di Kelas IV SD Negeri 25 Kendari. Pada materi lanjutan Indahnya saling menghargai dalam keberagaman, dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 11 peserta didik. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran model *pendekatan saintifik* dengan tema berakhlik dengan Asmaulhusna, dengan kegiatan pembelajaran yang aktivitas belajarnya lebih bervariatif.
- b) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media (video pembelajaran, dan LKPD) sesuai dengan metode yang diterapkan, buku siswa, daftar hadir, instrument penilaian, dll. Media video yang disediakan lebih mengkhusus pada pengayaan untuk memperkaya materi pelajaran.
- c) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi keaktifan belajar, lembar observasi guru, serta kamera *Smartphone* untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan melalui implementasi strategi *Pendekatan Saintifik*. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 03 November 2023, dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Tahap Observasi / Pengamatan.

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II berlangsung, guru diamati oleh observer yang ditunjuk untuk menilai capaian setiap kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Hasil observasi kegiatan Guru siklus II

No.	Aspek yang Diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa				✓
2.	Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar				✓
3.	Guru mengajak siswa membaca surah pendek pilihan				✓
4.	Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kerapian siswa				✓
5.	Guru mengulas materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya				✓
6.	Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran				✓
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
8.	Guru menyampaikan tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran saintifik				✓

	Kegiatan Inti			
9.	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa slide powerpoint atau video pembelajaran			✓
10.	Guru memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran kepada siswa yang dikaitkan dengan pengalaman siswa			✓
11.	Guru mempersilahkan siswa menjawab			✓
12.	Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran			✓
13.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok			✓
14.	Guru membagikan artikel/tulisan dan LKPD kepada setiap kelompok			✓
15.	Guru berkeliling mengamati proses diskusi siswa			✓
16.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya			✓
17.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok atau siswa lain untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan, atau tambahan kepada temannya			✓
18.	Guru memberikan apresiasi atas partisipasi siswa			✓
19.	Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa			✓
	Kegiatan Penutup			
20.	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			✓
21.	Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal Latihan			✓
22.	Guru menilai/merefleksi kegiatan pembelajaran			✓
23.	Guru memberikan tugas pengayaan berupa PR			✓
24.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			✓
25.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam			✓

Berdasarkan tabel observasi diatas menunjukkan bahwa semua kegiatan pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan skor 4 pada masing-masing indikator, sehingga dapat dikemukakan bahwa pembelajaran pada siklus II dengan model pendekatan *Saintifik* telah terlaksana dengan sangat baik.

Guru juga melakukan observasi/pengamatan terhadap keaktifan peserta didik melalui lembar observasi keaktifan belajar peserta didik, serta dokumentasi yang dibantu oleh rekan yang ditunjuk. Data keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

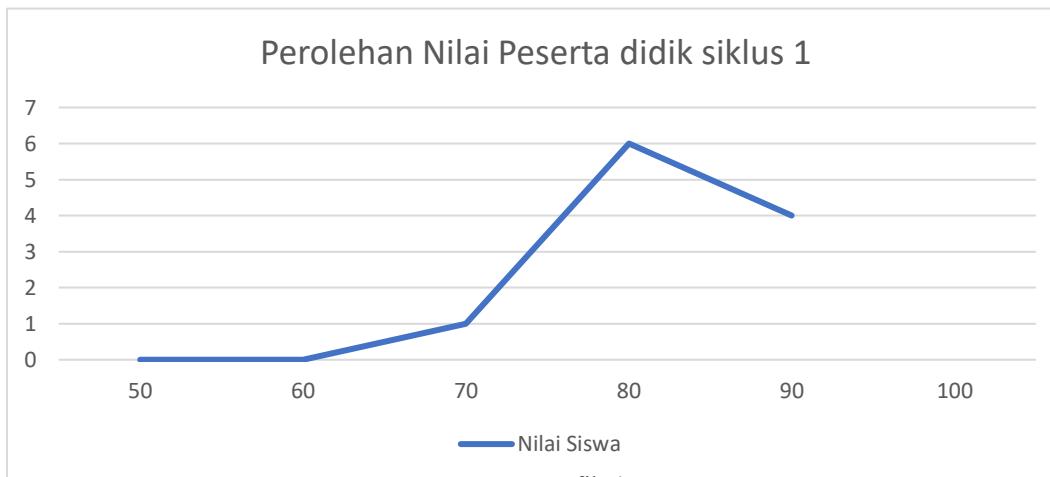
No	Aspek yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa menjawab salam				✓
2.	Siswa dan guru berdoa bersama				✓
3.	Siswa menjawab kabar hari ini				✓
4.	Siswa merespon ketika diabsen				✓
5.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan Apersepsi				✓
6.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari				✓
Kegiatan Inti					
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menonton video pembelajaran yang ditayangkan guru didepan kelas serta menjelaskan tentang Metode kerja kelompok				✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang				✓

	yang telah dibawakan.			
3	Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dan mengumpulkan informasi			✓
4	Siswa membentuk kelompok untuk mendefinisikan dan mengumpulkan informasiuntuk menemukan suatu pemecahan masalah			✓
5	Siswa melakukan diskusi Bersama teman Kelompoknya dan bekerja menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan			✓
6	Siswa mempresentasi hasil kerja kelompoknya			✓
7	Siswa mendengarkan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari			✓
8	Siswa menerima soal yang diberikan sebagai bahan evaluasi.			✓
9	Siswa mengerjakan soal secara individu.			✓
10	Siswa mengumpulkan soal yang telah diberikan.			✓
Kegiatan Penutup				
	Siswa bertanya materi yang belum dipahami			✓
	Siswa mendengarkan penyimpulan materi yang dijelaskan oleh guru			✓
	Siswa membaca doa bersama-sama			✓
	Siswa menjawab salam dari guru			✓
	Siswa bertanya materi yang belum dipahami			✓
	Siswa mendengarkan penyimpulan materi yang dijelaskan oleh guru			✓

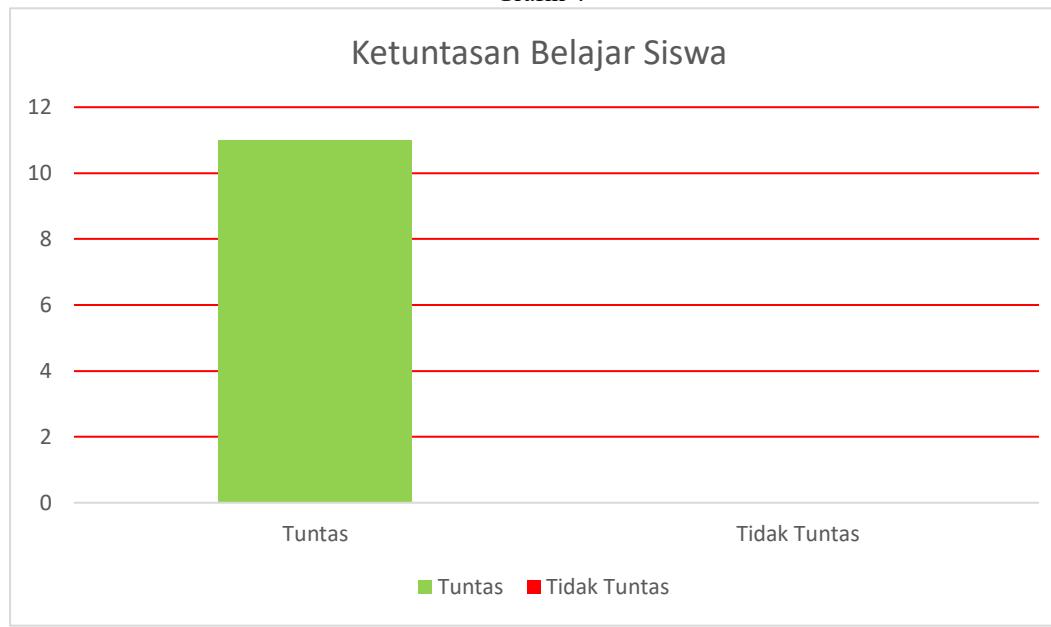
Observasi hasil belajar siswa dari materi yang telah diajarkan.

Nama	Nomor Soal										Nilai / KKM	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Keysyah harianto	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	70/100	Tuntas
Nursahida	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	80/100	Tuntas
Nurhasma	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	80/100	Tuntas
Fikri raniramba	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	80/100	Tuntas
Haskia hamsir	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90/100	Tuntas
Lutfia	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	80/100	Tuntas
M Fahman	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	80/100	Tuntas
Kaisar ashauqi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90/100	Tuntas
mikailaramadani	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	80/100	Tuntas
Nada	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90/100	Tuntas
Nugi apriansyah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90/100	Tuntas
Nilai rata-rata											82,72	

Grafik 3



Grafik 4



Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, semua peserta didik kelas IV telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 70, 11 peserta didik mendapat nilai di atas 70, didapat bahwa rata-rata hasil belajar siklus II yaitu, 82,72 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaulhusna dengan menggunakan Pendekatan Saintifik telah berhasil dan ini sudah di atas indikator KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 70 %, sehingga tidak perlu melakukan siklus tahap berikutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II yang diberikan jumlah soal

sebanyak 10 dapat dilihat bahwa pada nomor soal yang paling banyak menjawab salah adalah pada nomor 5,6,7,8 dan 9. Nomor soal ini merupakan kategori soal HOTS dan memerlukan penalaran dalam memilih jawaban karena mempunyai opsi pilihan yang dapat mengecoh pilihan jawaban peserta didik. Juga diantara soal tersebut juga terdapat soal pengecualian, yang mana apabila peserta didik tidak teliti dalam membaca petunjuk soal maka akan mempengaruhi jawaban yang dipilih.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus II sudah menunjukkan angka persentase sangat baik, 100 % namun demikian masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi Teladan mulia Asmaulhusna. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan angka tersebut selain pada telaah soal HOTS, peserta didik tersebut pada proses pembelajaran terlihat kurang memperhatikan pelajaran dan cenderung kurang bersemangat, Faktor suasana hati tersebut berpengaruh pada keaktifannya di kelas. Tentu saja faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan peserta didik ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran pendekatan Saintifik pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, selengkapnya rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut :

No	Siklus	Komulatif Nilai	Rata-rata	Presentase
1	Siklus I	760	69,09	60 %
2	Siklus II	910	82,72	100 %

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar PAI peserta didik pada materi teladan mulia Asmaulhusna dan Indahnya saling menghargai dalam Keberagaman telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar peserta didik sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pendekatan pembelajaran Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 25 Kendari Kec. Kadia Kota Kendari, guru masih menggunakan model Pembelajaran dengan menggunakan metode lama yang cendrung hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara keseluruhan. Metode itu ialah metode ceramah yang membuat para siswa bosan dengan metode tersebut karena siswa kurang aktif akhirnya mereka tidak termotivasi untuk belajar. Dengan menerapkan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran terlihat

bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaulhusna di kelas IV SD Negeri 25 Kendari Kec. Kadia Kota Kendari tahun ajaran 2023/2024 dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata. Didalam siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,09 Sedangkan pada siklus II diperoleh peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata siklus II sebesar 82,72 Peningkatan hasil belajar peserta didik tinggi, dapat dilihat dari pada tahap siklus I terdapat jumlah nilai siswa 760 dengan nilai rata-rata 69,09 dan yang tuntas 60% sedangkan yang tidak tuntas 40%, adapun pada tahap siklus II terdapat jumlah nilai siswa 910 dengan nilai rata-rata 82,72 dengan nilai ketuntasan mencapai 100%. Maka dapat dikatakan respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pendekatan Saintifik, hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada tahapan siklus yang menggunakan strategi pembelajaran pendekatan Saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*
- Budi,A.(2015).*Metode Scientific dalam Pembelajaran* . Jakarta:Rajawali Press.
- Haryanto, A.(2016).*Strategi Pembelajaran Sains Terpadu*.Yogyakarta:Gava Media
- Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Kementrian Pendidika dan Kebudayaan.
- (2013).*Mentri Pembelajaran Tematik Terpadu*.
- Mahmudi , A. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Scientific* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuryatin, F. (2014). *Pembelajaran Sains Terpadu untuk Sekolah Dasar*.Bandung:Refika Aditama
- Pribadi, D .(2018) . *Penerapan Metode Scientific dalam Pembelajaran* , Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, W. (2016) . *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learnsing : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.